

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berjalannya waktu, akan tiba masa di mana mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi akan melanjutkan ke dunia kerja. Ketika seorang mahasiswa telah dinyatakan lulus, maka mahasiswa akan mengalami yang namanya suatu perubahan keadaan antara masa kuliah dengan dunia kerja. Ketika mahasiswa memutuskan untuk terjun dalam dunia kerja, mereka akan dituntut untuk memiliki tingkat kreativitas serta inovasi yang lebih tinggi, ditambah dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki, mengasah keterampilan yang relevan, serta membangun kepribadian yang positif sebagai bentuk persiapan mereka secara optimal menghadapi persaingan dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.¹

Mahasiswa yang berada pada semester akhir seharusnya sudah memikirkan, merancang dan mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.² Namun, seperti yang diungkapkan oleh Azhar dan Aprilia bahwa mayoritas mahasiswa cenderung belum memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja setelah menjalani pendidikan tinggi. Mereka cenderung tidak memikirkan secara serius tentang rencana karier yang akan dijalani setelah lulus. Akibatnya, ketika dihadapkan pada situasi mencari pekerjaan, mereka mengalami kesulitan dan

¹ Fajar Indah, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), 3.

² Faizah Ulfah dan Sari Zakiah Akmal, "Peran Kepribadian Proaktif terhadap Adaptabilitas Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir" 11(1) (2019): 46.

kurang siap menghadapi tantangan yang ada. Seringkali, mahasiswa hanya terfokus pada menyelesaikan studi mereka tanpa mempersiapkan langkah selanjutnya setelah menuntut ilmu di kampus. Mereka tidak memiliki persiapan yang memadai untuk mengantisipasi apa yang akan terjadi ketika masa kuliah berakhir.³ Studi yang dilakukan oleh Adelina mengungkapkan fakta bahwa terdapat sejumlah besar mahasiswa yang sudah memasuki tahun-tahun akhir studinya, namun mereka masih belum mempunyai kesiapan yang memadai untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa-mahasiswa ini dikategorikan sebagai kelompok yang tidak siap untuk memulai karier profesional setelah menyelesaikan pendidikan tinggi mereka. Mereka tampaknya mengalami kekurangan dalam hal persiapan diri, baik dari segi keterampilan, pengetahuan, maupun mental, untuk menghadapi tantangan dan tuntutan di lingkungan kerja.⁴

Sebelum memasuki dunia kerja, setiap individu harus memiliki kesiapan kerja yang merupakan suatu kemampuan penting. Menurut Brady, kesiapan kerja merujuk pada suatu kondisi yang wajib dimiliki oleh setiap orang sebelum terjun ke lingkungan kerja. Kesiapan kerja ini berfokus pada atribut pribadi, sifat pekerja, dan mekanisme penanggulangan yang diperlukan tidak hanya untuk memperoleh pekerjaan, namun juga kesiapan untuk mempertahankannya.⁵ Sebagaimana dikemukakan oleh Caballero dkk, kesiapan kerja merujuk pada seperangkat sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa

³ Rifki Azhar dan Eka Dian Aprilia, "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Adaptabilitas Karir pada Sarjana di Banda Aceh," *Journal of Psychological Science and Profession* 2, no. 2 (2018): 173–78.

⁴ Deila Adelina, "Hubungan antara Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir" (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

⁵ Robert P. Brady, *Work Readiness Inventory Administrator's Guide* (Indianapolis-USA: JIST Works, 2010), 4.

setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Kesiapan kerja ini menjadikan mereka siap untuk terjun dalam dunia kerja atau memiliki kesiapan untuk meraih kesuksesan dalam lingkungan pekerjaan.⁶ Sama halnya dengan pendapat Gunawan di mana kesiapan kerja harus dimiliki dan dipersiapkan dengan baik sebelum mahasiswa lulus dari perguruan tinggi. Memiliki kesiapan kerja menjadi hal yang sangat krusial, terutama bagi para mahasiswa yang akan segera mengakhiri masa studi mereka di perguruan tinggi dan berencana untuk segera memasuki dunia kerja setelah lulus nanti.⁷

Untuk memperoleh data awal, peneliti telah melaksanakan sebuah studi pendahuluan dalam bentuk wawancara terhadap tiga orang mahasiswa yang sedang menempuh tahun-tahun terakhir dalam Program Studi Psikologi Islam di UIN Antasari Banjarmasin. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi dan memahami perspektif mahasiswa semester akhir terkait topik yang akan diteliti lebih lanjut. Subjek S mengatakan bahwa untuk kesiapannya dalam menghadapi dunia kerja ia siap saja karena sebelumnya memiliki pengalaman magang, namun demikian S masih merasa bingung dengan pekerjaan apa nantinya yang akan diambil.⁸

Selanjutnya subjek N mengatakan bahwa dirinya belum siap. Namun, saat ini ia juga mempersiapkan mental dengan apa yang akan terjadi dan terus belajar

⁶ Catherine Lissette Caballero, Arlene Walker, dan Matthew Fuller-Tyszkiewicz, "The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates | Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability," *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability* 2, no. 1 (2011): 41, <https://ojs.deakin.edu.au/index.php/jtlge/article/view/552>.

⁷ Imam Gunawan dkk., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa," *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 127.

⁸ S, Mahasiswi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 10 September 2023.

dengan mengasah kemampuan yang dimiliki dan dengan gelar yang ia miliki nantinya akan menjadi nilai plus tersendiri yang dapat diandalkan.⁹ Kemudian subjek A yang mengatakan bahwa untuk masalah kesiapan kerja siap tidak siap dan mau tidak mau ia akan menjalaninya. Persiapan yang dilakukan subjek A adalah mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan peminatannya agar kerjanya nanti sesuai dengan minat dan bidangnya.¹⁰

Berpatokan dengan wawancara yang sudah dilakukan di mana subjek memiliki kesiapannya masing-masing untuk bekerja nantinya. Menurut Agusta, mahasiswa semester akhir harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya.¹¹ Sejalan dengan pendapat Baiti dkk juga menyebutkan bahwa untuk bersaing dalam mencari pekerjaan setelah lulus, mahasiswa yang akan menyanggah gelar sarjana diharapkan mempersiapkan diri dengan meningkatkan keahlian dan kompetensi di bidang studi yang mereka tekuni.¹² Apabila seseorang mempersiapkan kerja dengan baik untuk pekerjaan, mereka akan lebih mungkin menemukan pekerjaan yang sesuai dengan harapan mereka dan mencapai kesuksesan dalam karier mereka dengan lebih mudah.

Kepercayaan diri merupakan salah satu dari beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan kerja. Menurut Kartini, kesiapan kerja seorang individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang

⁹ N, Mahasiswi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 12 September 2023.

¹⁰ A, Mahasiswi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 12 September 2023.

¹¹ Yosina Nur Agusta, "Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 3 (15 Juli 2014).

¹² Rizki Diah Baiti, Sri Muliati Abdullah, dan Novia Sinta Rochwidowati, "Career Self-Efficacy dan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir," *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga* 5, no. 2 (2017): 131.

memengaruhi ialah dukungan atau dorongan dari lingkungan sekitar seperti halnya keluarga, teman, dan orang lain. Sementara, faktor internal yang memengaruhi salah satunya adalah kepercayaan dalam diri individu, hal ini tentu dapat memotivasi diri sendiri agar dapat lebih siap menghadapi lingkungan kerja.¹³

Setiap mahasiswa perlu membangun rasa percaya diri dan keyakinan akan kesiapan mereka agar dapat menjalankan pekerjaan dengan lebih optimal dan mencapai kinerja yang maksimal karena kepercayaan diri adalah aspek psikologis yang berperan penting dalam kesiapan kerja. Meskipun demikian, faktanya sebagian dari mereka justru merasa ragu dengan kemampuan yang dimiliki untuk bersaing di lingkungan kerja. Ketatnya persaingan turut menyebabkan rasa percaya diri mahasiswa menjadi menurun. Padahal, keberhasilan seseorang dalam memasuki dunia kerja seringkali sangat tergantung pada sejauh mana ia merasa percaya pada kemampuannya sendiri. Rasa percaya diri yang kuat pada diri seorang mahasiswa membuat mereka cenderung lebih siap dan memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul di lingkungan pekerjaan dan mendorong mahasiswa untuk lebih berinisiatif dalam mengambil tindakan dan tidak segan untuk mengajukan ide atau solusi. Selain itu, mahasiswa dengan kepercayaan diri yang baik cenderung lebih terampil dalam berkomunikasi, baik dalam menyampaikan pendapat maupun menerima masukan dari orang lain. Kemampuan adaptasi terhadap lingkungan baru juga cenderung lebih cepat pada mahasiswa yang percaya diri.

¹³ K. Kartini, *Menyiapkan dan Memandu Karier* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 21.

Lauster memaknai kepercayaan diri sebagai sikap yang mencerminkan keyakinan yang kuat terhadap kemampuan pribadi, sehingga individu tidak mengalami kecemasan saat mengambil tindakan, tidak merasa malu ketika bertindak, dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.¹⁴ Menurut Zakiah Daradjat, kepercayaan pada diri muncul saat seseorang berhasil mengatasi setiap rintangan atau hambatan. Kesuksesan ini akan membawa perasaan kebahagiaan, dan kebahagiaan tersebut akan menguatkan kepercayaan diri. Selanjutnya, kepercayaan diri ini akan membuat seseorang menjadi optimis dalam kehidupan, sehingga mereka dapat menghadapi setiap masalah atau tantangan dengan ketenangan hati, sehingga memungkinkan mereka untuk menganalisis masalah tersebut dengan baik.¹⁵

Sejumlah penelitian telah mengungkapkan hasil di mana kepercayaan diri dan kesiapan kerja pada mahasiswa terdapat hubungan yang positif. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Virgian.¹⁶ Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian lain yang dilaksanakan oleh Pratiwi bahwa kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.¹⁷ Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel bebas yaitu tawakal. Tawakal sebagai variabel tambahan menjadi aspek penting dalam memahami bagaimana kepercayaan diri yang telah terbentuk dapat mencapai

¹⁴ Peter Lauster, *Tes Kepribadian (alih bahasa: D. H. Gulo)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 43.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 2016), 25.

¹⁶ Elgo Denisma Virgian, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung" (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, 2021).

¹⁷ Annisa Pratiwi, "Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2018 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau" (Skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

puncaknya, di mana individu setelah berusaha keras, akhirnya menyerahkan hasil akhirnya sepenuhnya kepada Allah.

Kesiapan kerja yang juga tidak hanya mencakup penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan faktor-faktor psikologis yang memainkan peran kunci dalam membentuk sikap dan mentalitas mahasiswa terhadap perjalanan karier mereka. Salah satu konsep psikologis yang memperoleh perhatian terbatas namun potensial adalah tawakal. Tawakal, sebagai suatu bentuk keyakinan dan kepercayaan terhadap kehendak Allah Swt dapat memainkan peran signifikan dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap perjalanan karier mereka. Dalam konteks ini, tawakal dapat diartikan sebagai landasan psikologis yang memotivasi mahasiswa untuk menghadapi ketidakpastian dan tantangan di dunia kerja dengan sikap yang penuh ketenangan dan ketabahan.

Menurut pandangan Islam, tawakal dianggap sebagai langkah terakhir setelah melibatkan diri dalam upaya dan usaha yang sungguh-sungguh. Setelah itu, individu menyerahkan semua aspek kehidupannya dengan penuh keyakinan kepada Allah Swt. Dengan penuh keimanan, mereka menyadari bahwa hanya Allah lah yang memiliki kekuasaan serta kemampuan untuk menyelesaikan semua masalah setelah manusia telah berusaha dengan segenap usahanya namun tidak mampu lagi untuk mengatasinya.¹⁸ Menurut Ilyas, seseorang yang bertawakal kepada Allah akan senantiasa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Akan tetapi, jika pada akhirnya memperoleh kegagalan, mereka tidak pernah berputus asa. Seseorang yang bertawakal akan menerima

¹⁸ M. Yunan Nasution, *Pegangan Hidup I* (Jakarta: Publicita, 1978), 170.

kegagalan tersebut sebagai ujian atau cobaan dari Allah yang harus dihadapi dengan kesabaran. Sikap tawakal ini memberikan keyakinan kepada seseorang untuk menghadapi masa depan tanpa kecemasan atau ketakutan yang berlebihan. Hal terpenting adalah telah berupaya dengan sepenuh tenaga, sedangkan hasilnya diserahkan sepenuhnya kepada ketentuan Allah Swt. Dalam bertawakal, yang diutamakan adalah berusaha dengan maksimal, dan pada akhirnya Allah lah yang menentukan hasil dari upaya tersebut.¹⁹

Mahasiswa yang memiliki tawakal yang kuat cenderung mengembangkan sikap proaktif terhadap pembelajaran dan pengembangan diri, mengingat mereka meyakini bahwa hasil usaha mereka bukan hanya ditentukan oleh kemampuan dan perencanaan manusiawi, tetapi juga oleh kehendak Allah Swt dalam hal ini, tawakal dapat menjadi faktor motivasional yang mengarah pada kesiapan kerja mahasiswa. Ketika seseorang tawakal, hal ini bisa merujuk pada keyakinan bahwa segala hal, termasuk hasil kerja, berada dalam kendali Allah Swt. Dengan memiliki pandangan ini, individu mungkin dapat mengurangi tingkat kecemasan atau stres terkait dengan kesiapan kerja. Mereka mungkin merasa lebih siap menghadapi berbagai tantangan karena mereka yakin bahwa usaha mereka didukung oleh kekuatan yang lebih besar.

Tawakal dapat memengaruhi kesiapan kerja melalui beberapa cara. Pertama, keyakinan akan takdir dan usaha yang dilakukan secara proporsional dapat membentuk kesiapan seseorang dalam menghadapi tantangan di tempat kerja. Kedua, tawakal dapat membantu seseorang dalam mempertahankan

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2001), 43–44.

ketenangan pikiran dan kesiapan mental dalam menghadapi tekanan di lingkungan kerja. Hal ini dapat memberikan dimensi spiritual yang relevan dalam konteks kesiapan kerja. Selain itu, tawakal juga dapat membantu seseorang dalam menghadapi kegagalan dan kesulitan di tempat kerja dengan sikap yang positif dan optimis.

Dalam konteks ini, kepercayaan diri dan tawakal dapat dianggap sebagai faktor internal yang memengaruhi pembentukan kesiapan kerja seseorang. Kepercayaan diri merupakan suatu kondisi di mana seorang individu memiliki kesadaran penuh akan potensi, kekuatan, dan kemampuan yang dimilikinya, sementara tawakal mencerminkan keyakinan seseorang terhadap takdir dan kehendak Allah Swt kedua faktor ini dapat berpotensi memengaruhi motivasi, sikap, dan kesiapan seseorang dalam menghadapi tantangan dan tuntutan di lingkungan kerja. Dalam kaitannya dengan penelitian, studi tentang pengaruh antara kepercayaan diri, tawakal, dan kesiapan kerja bisa memberikan sumbangan penting dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja karena selain membutuhkan kreatifitas, keterampilan dan juga pengetahuan mahasiswa semester akhir perlu mempunyai kepercayaan diri dan tawakal yang besar sebagai bekal kesiapan kerja mereka untuk bisa terjun dan bersaing di dunia pekerjaan.²⁰

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa, khususnya mahasiswa semester akhir yang akan segera mengalami peralihan dari perguruan tinggi ke dunia kerja. Pada tahap ini, kesiapan untuk terjun ke dunia kerja menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa semester akhir. Sebagaimana dijelaskan oleh Marseto,

²⁰ Lorraine Dacre Pool dan Peter Sewell, "The Key to Employability: Developing a Practical Model of Graduate Employability," *Education+ training* 49, no. 4 (2007): 277–89.

mahasiswa semester akhir adalah mereka yang sudah menjalani masa perkuliahan selama lebih dari enam semester dan diperkenankan untuk menyusun skripsi atau tugas akhir. Pada fase ini, mereka dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti. Oleh sebab itu, kesiapan kerja yang baik sangat diperlukan agar mahasiswa semester akhir dapat menghadapi transisi tersebut dengan optimal dan mampu bersaing di lingkungan kerja.²¹

Santrock menyatakan bahwa masa ketika mahasiswa berada di semester akhir merupakan fase terbentuknya kemandirian, belajar hidup mandiri, perkembangan karier. Pada tahapan tersebut, selain harus menuntaskan skripsi sebagai salah satu persyaratan kelulusan, mahasiswa semester akhir juga dihadapkan pada tantangan untuk memikirkan masa depan mereka setelah lulus nanti. Kondisi ini dapat menimbulkan perasaan tertekan karena mahasiswa harus mulai berpikir secara lebih dewasa terkait beban hidup yang akan mereka hadapi. Tekanan tidak hanya datang dari tuntutan akademik seperti penyelesaian skripsi, tetapi juga muncul dari keharusan untuk merencanakan dan mempersiapkan diri bagi kehidupan dan karier setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Fase ini menuntut mahasiswa untuk dapat berpikir secara matang dan dewasa dalam menyusun rencana masa depan.²²

Adapun alasan peneliti memilih mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin karena berdasarkan pengamatan di lapangan, masih banyak mahasiswa yang belum merencanakan karier sesuai

²¹ Bagus Marseto, "Hubungan Berpikir Positif dengan Kecemasan Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2007).

²² JW Santrock, *Educational Psychology: Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 2* (Terjemahan: Diana Angelica. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009).

dengan bidang studinya. Tidak sedikit pula mahasiswa yang merasa tidak yakin akan kemampuan mereka dan kurang percaya diri dalam melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan, dan diharapkan. Selain itu, permasalahan yang muncul adalah kekhawatiran mahasiswa karena tidak mempunyai kemampuan serta keterampilan yang memadai sesuai dengan tuntutan di dunia kerja.

Merujuk pada pemaparan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Tawakal terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin” yang mana diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor psikologis dan spiritual yang memainkan peran penting dalam peralihan dari pendidikan ke dunia kerja serta implikasi praktisnya dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang kuat untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan menjadi lebih siap dalam menghadapi karier serta mendukung dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di berbagai bidang industri dan organisasi.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat tawakal pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin?

3. Bagaimana tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin?
4. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin?
5. Bagaimana pengaruh tawakal terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin?
6. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri dan tawakal terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan pada rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengukur tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengukur tingkat tawakal pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengukur tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

5. Untuk mengetahui pengaruh tawakal terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan tawakal terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis dan praktis, seperti:

1. Kontribusi Teoritis

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini diproyeksikan untuk memperkaya khazanah pengetahuan dan wawasan, terutama bagi para pembaca yang berkecimpung dalam bidang Psikologi Islam serta Psikologi Industri dan Organisasi yang terkait dengan konsep kepercayaan diri, tawakal, dan kesiapan kerja.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Pihak Instansi

Diharapkan temuan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam mengevaluasi kesiapan kerja khususnya pada mahasiswa semester akhir yang sedang menjalani program studi mereka. Dengan demikian, instansi tersebut dapat meningkatkan tingkat kesiapan kerja mahasiswa yang mereka bina.

b. Bagi Dosen

Bermanfaat sebagai bahan bacaan yang bisa digunakan untuk mengedukasi para mahasiswa agar menjadi lebih siap menghadapi tantangan di lingkungan kerja.

c. Bagi Mahasiswa

Bermanfaat sebagai bahan bacaan yang bisa digunakan untuk merenungkan dan mempertajam pemahaman diri, serta memberikan motivasi dan wawasan yang lebih tentang dunia kerja dan persiapan untuk memulai karier setelah menyelesaikan pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Berguna sebagai sarana untuk memberikan dorongan agar selalu memiliki rasa percaya diri dan sikap tawakal dalam bersaing di lingkungan kerja.

E. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan penelitian ini lebih lanjut, maka peneliti menetapkan definisi operasional untuk variabel yang akan dianalisis agar lebih mudah untuk dipahami.

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menurut Lauster ialah suatu sikap yang mencerminkan keyakinan akan kemampuan, pengetahuan, nilai-nilai pribadi, dan potensi dirinya sendiri. Adapun untuk aspek-aspeknya adalah percaya pada kemampuan sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional.²³

²³ Lauster, *Tes Kepribadian (alih bahasa: D. H. Gulo)*, 43.

Dalam penelitian ini, kepercayaan diri diartikan sebagai sikap yang dimiliki oleh mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin meliputi keyakinan terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dengan diukur berdasarkan pada aspek-aspek yang dikembangkan oleh Lauster yang meliputi percaya pada kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional.²⁴

2. Tawakal

Tawakal, dalam pandangan Ibnu Qayyim al-Jauziyah, dimaknai sebagai penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dengan keyakinan yang utuh. Tawakal merupakan sikap bersandar kepada kekuasaan Allah, mendahulukan kehendak-Nya daripada keinginan diri sendiri, serta mengutamakan perbuatan-Nya di atas perbuatan manusia. Adapun untuk aspek-aspeknya adalah memiliki keyakinan yang benar tentang Allah, meyakini adanya hukum sebab akibat, memperkuat hati dengan tauhid, menyandarkan hati kepada Allah dan merasa tenang, berbaik sangka kepada Allah, tunduk dan kepasrahan hati kepada Allah, serta pasrah menyerahkan semua urusan kepada-Nya.²⁵

Jadi, tawakal dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin yang menyerahkan diri sepenuhnya hanya kepada Allah setelah melakukan ikhtiar atau usaha yang diiringi dengan do'a untuk meraih tujuan yang diharapkan serta

²⁴ Lauster, 43.

²⁵ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Madarijus Salikin Pendakian Menuju Allah Penjabaran Kongkrit Iyyaka Na'budu wa iyyaka Nastain*, Terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1998), 235–38.

menerima apapun hasilnya dengan hati yang tenang. Tawakal diukur berdasarkan pada aspek yang dipaparkan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyah yang mana aspek tersebut yaitu memiliki keyakinan yang benar tentang Allah, meyakini adanya hukum sebab akibat, memperkuat hati dengan tauhid, menyandarkan hati kepada Allah dan merasa tenang, berbaik sangka kepada Allah, tunduk dan kepasrahan hati kepada Allah, serta pasrah atau menyerahkan semua urusan kepada-Nya.²⁶

3. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja menurut Brady ialah suatu kondisi yang wajib dimiliki oleh setiap orang sebelum terjun ke lingkungan kerja. Kesiapan kerja ini berfokus pada atribut pribadi, sifat pekerja, dan mekanisme penanggulangan yang diperlukan tidak hanya untuk memperoleh pekerjaan, namun juga kesiapan untuk mempertahankannya. Adapun untuk aspek-aspeknya yaitu tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri serta kesehatan dan keselamatan diri.²⁷

Kesiapan kerja dalam penelitian ini diartikan sebagai kondisi yang harus dimiliki oleh mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin sebelum memasuki dunia kerja yang berfokus pada atribut pribadi, sifat pekerja, dan mekanisme penanggulangan. Kesiapan kerja ini diukur berdasarkan pada aspek-aspek yang dirumuskan oleh Brady yang meliputi tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri serta kesehatan dan keselamatan diri.²⁸

²⁶ al-Jauziyah, 235–38.

²⁷ Brady, *Work Readiness Inventory Administrator's Guide*, 4–6.

²⁸ Brady, 4–6.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendukung atau memberikan landasan bagi penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elgo Denisma Virgian pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung” menemukan adanya hubungan positif kuat antara kepercayaan diri serta kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas tersebut.²⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji variabel kepercayaan diri dan kesiapan kerja. Sedangkan, perbedaannya terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian. Peneliti juga menambah variabel bebas yaitu tawakal dalam penelitian ini.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutia Agustina Nasution pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Pekanbaru” menggunakan desain kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa SMK tersebut.³⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti terletak pada variabel terikatnya yaitu kesiapan kerja. Adapun perbedaannya terletak pada subjek

²⁹ Virgian, “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung.”

³⁰ Mutia Agustina Nasution, “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Pekanbaru” (Skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan, serta variabel bebas yang diteliti, di mana pada penelitian ini *self efficacy* sebagai variabel bebas, sementara penelitian yang akan diteliti yaitu kepercayaan diri dan tawakal.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eliza Rahmadhana pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Tawakal terhadap Stres Mahasiswa Baru UIN Antasari Banjarmasin” menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh tawakal terhadap stres mahasiswa baru UIN Antasari Banjarmasin.³¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti yaitu pada salah satu variabel bebasnya yang meneliti tentang tawakal. Sementara, perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan variabel terikat.
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Puspita Sari pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin” menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja.³² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti yaitu pada salah satu variabel terikatnya yaitu kesiapan kerja. Perbedaannya yaitu pada variabel bebas, waktu penelitian dan subjek penelitian.

³¹ Eliza Rahmadhana, “Pengaruh Tawakal terhadap Stres Mahasiswa Baru UIN Antasari Banjarmasin” (Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2023).

³² Ria Puspita Sari, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin” (Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2023).

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinndy Fitriani Sekar Wijayanti pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Modal Psikologis, Kompetensi, Karier dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja” menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dan jenis *purposive sampling*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara simultan yaitu modal psikologis, kompetensi karier dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja.³³ Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel terikat yaitu kesiapan kerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu modal psikologis, kompetensi, karier dan dukungan sosial, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan yaitu terkait kepercayaan diri. Selanjutnya yaitu subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitiannya juga berbeda.

G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Terdapat pengaruh tawakal terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

³³ Sinndy Fitriani Sekar Wijayanti, “Pengaruh Modal Psikologis, Kompetensi, Karir dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja” (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

- c. Terdapat pengaruh kepercayaan diri dan tawakal terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

2. Hipotesis Null (Ho)

- a. Tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Tidak terdapat pengaruh tawakal terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri dan tawakal terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan yang digunakan untuk menyusun skripsi ini mencakup lima bab, yakni:

Bab I adalah pendahuluan, peneliti menjelaskan latar belakang permasalahan terkait variabel kepercayaan diri dan tawakal terhadap kesiapan kerja. Setelah itu, diperkuat dengan rumusan permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan teori penelitian yang akan menjadi landasan pada permasalahan yang akan diangkat yakni terkait variabel kepercayaan diri, tawakal dan kesiapan kerja. Kemudian, ditambah dengan kerangka pikir.

Bab III yang menguraikan metode penelitian di mana mencakup jenis penelitian yang dilaksanakan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran penelitian yaitu skala kepercayaan diri, tawakal dan kesiapan kerja, serta teknik analisis data.

Bab IV memuat mengenai gambaran dari lokasi penelitian, pengujian instrumen, analisis data penelitian, pengujian hipotesis, kontribusi variabel serta keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir pada penelitian yang memuat mengenai simpulan dan rekomendasi penelitian.